

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindakan kemoterapi pada pasien kanker serviks dapat mempengaruhi perubahan fisiologis dan psikologis penderita (Devi, 2016). *Distres psychological* yang terjadi pada pasien kanker servik meliputi ketakutan akan kekambuhankanker, kecemasan, depresi, takut akan kematian (Mattsson et al. 2018), ketidakpercayaan tentang kanker, perubahan dalam *self-image*, harga diri rendah, ketegangan perkawinan, ketakutan dan kekhawatiran (Devi, 2016) dan menurunkan *psycological wellbeing* (Ayub 2012). Berbagai perubahan yang terjadi akan mempengaruhi respons sosial pasien terhadap lingkungan sekitarnya, pasien akan mengurangi kontak sosial atau bahkan isolasi sosial karena merasa rendah diri, malu dan mengalami gangguan kesehatan lain seperti kualitas tidur, sulit mempertahankan lama kontak dengan lingkungan sekitarnya (Antoni 2013; Drageset et al. 2016). *Social support* dibutuhkan pasien kemoterapi kanker serviks karena adanya berbagai perubahan dan efek samping yang terjadi (Dewi, Peters, and Margono 2014).

Kebutuhan spiritual meningkat ketika seseorang telah terdiagnosa kanker (Ghahramanian et al. 2016). Lingkungan perawatan kanker dengan situasi yang sangat kompleks mendorong perawat sering lebih fokus pada perawatan fisik pasien, dan kemungkinan mengesampingkan emosional dan perawatan spiritual (Ghahramanian et al. 2016). Spiritualitas memiliki peran utama dalam memberikan ketenangan pada pasien kanker, itu tidak berarti bahwa mereka bebas dari kanker

tetapi mereka harus dapat menjalani kehidupan yang bermakna (T.K. Dewi, Peters, and Margono 2014). Fenomena di ruang perawatan obsgyn dan gynekologi RSUD dr. Sutomo (Ruang Merak dan Cendrawasih), doa bersama dilakukan oleh tim keperawatan diawal melakukan tindakan, tetapi pengembangan model *social support* berbasis spiritual dalam meningkatkan *psychological wellbeing* pada pasien kanker serviks belum dilakukan.

Indonesia menempati peringkat satu untuk kasus kanker serviks di kawasan Asia Tenggara (*Human Papillomavirus and Related Diseases Report* 2019). Kanker serviks menempati urutan kedua dalam insiden dan kematian (Bray et al. 2018). Berdasarkan data GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) diketahui pada tahun 2018 terdapat 570.000 kasus baru kanker serviks dan 311.000 kematian di seluruh dunia. Data di Ruang Obsgyn RSUD Dr. Soetomo didapatkan bahwa jumlah penderita kanker serviks pada Januari - Desember 2017 sebesar 1185 orang dan yang menjalani pengobatan kemoterapi sebesar 627 orang, sedangkan pada tahun 2018 jumlah pasien sebanyak 1291 (Rekam Medis RSUD dr Soetomo, 2017, 2018). Prevalensi distress psikologis terkait kanker adalah 85% (n = 286) ketakutan akan kekambuhan kanker (n = 175, 61%), kecemasan (n = 152, 53%), depresi (n = 145, 51%), takut akan kematian (n= 91, 32%), kekhawatiran tentang seksualitas (n = 87, 34%), kesuburan (n = 78, 27%), dan gangguan body image (n = 78, 27%) (Mattsson et al. 2018). Penelitian pada bagian *Gynaecologic Cancer* di Swedia didapatkan mayoritas sampel mengatakan kesulitan dan menyampaikan membutuhkan dukungan setelah akhir pengobatan (71%), sepertiga dari mereka yang menerima dukungan melaporkan dukungan yang diterima tidak mencukupi (Mattsson et al. 2018).

Penelitian yang dilakukan pada 150 penderita kanker di Iran menunjukkan kebutuhan spiritual 64,3% (Forouzi 2017). Kanker serviks berhubungan dengan perubahan pada organ reproduksi yang merupakan bagian penting dalam kehidupan perempuan. Dampak yang terjadi adalah adanya gangguan bahkan kehilangan melakukan hubungan seksual dan merupakan ketakutan yang dirasakan oleh perempuan yang mengalami kanker serviks, takut ditinggalkan oleh pasangannya (Villafuerte et al. 2007). Kanker serviks akan mengubah dan terjadi gangguan pada berbagai peran seorang wanita (Ramadhani 2016). Pasien yang mendapatkan kemoterapi akan mengalami efek samping seperti mual, muntah, diare, sembelit, rambutrontok, perubahan berat badan, perubahan hormon dan perubahan psikologis (Devi,2016). Kebutuhan spiritual pasien kanker harus dikenali,direalisasikan, dan dipertimbangkan dalam perawatan pasien oleh tim kesehatan. Pemahaman perawat tentang kebutuhan spiritual pasien dapat mempengaruhi hubungan dan perawatan spiritual pasien (Hatamip et al. 2015).

Social support (dukungan sosial) pada penderita kanker merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan kanker (Li, et al. 2016). Memberikan dukungan spiritual disarankan sebagai strategi untuk meningkatkan *psychological wellbeing* pada pasien dengan kanker. Spiritualitas dikaitkan dengan kesejahteraan yang lebih tinggi, karena menawarkan dukungan sosial, menyediakan makna, dan mengurangi fokus diri dan khawatir (Garssen, Uwland- Sikkema, and Visser 2015). Peran perawatan spiritual antara dokter dan perawat sebagian besar dalam melakukan skrining spiritual, yang dapat dimasukkan sebagai bagian dari penilaian umum dari riwayat sosial pasien dan mekanisme pendukung lainnya (Vallurupalli et al. 2012).

Model *social support* pada penelitian sebelumnya (Uchino et al. 2018) yang dilakukan pada penyakit kardiovaskuler dan penyakit kronis lain menjelaskan hubungan *social support* terhadap kesehatan fisik melalui jalur perilaku kesehatan dan psikologis tanpa adanya aspek spiritual. Penelitian ini akan menambahkan nilai – nilai spiritual (husnudhon, sabar, ikhtiyar dan tawakal) dalam *social support* yang diberikan oleh *volunteer religious* sebagai temuan baru dan solusi dalam mengatasi masalah *distress psychological* pasien kemoterapi kanker serviks. Sejauh ini model *social support* berbasis spiritual untuk meningkatkan *psychological wellbeing* belum diketahui.

Spiritualitas dapat mempengaruhi bagaimana seorang pasien berupaya dengan pengalaman kanker, menemukan makna dan kedamaian, dan mendefinisikan kesehatan selama perawatan kanker meskipun kelelahan atau rasa sakit, dan dapat membantu pasien dalam menemukan rasa sehat di tengah-tengah rasa sakitnya. Memiliki rasa spiritualitas yang kuat membantu pasien menyesuaikan diri dan mengatasi penyakit (C. M. Puchalski 2012). Spiritual berhubungan dengan kesehatan mental dan memainkan peran penting dalam perawatan dan dapat meningkatkan tingkat penerimaan pasien. (T.K. Dewi, Peters, and Margono 2014).

Spiritualitas berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk memberikan nilai bagiseorang muslim untuk melihat penyakitnya. Muslim diminta untuk memiliki kesabaran ketika menghadapi situasi yang menyedihkan, dan diajarkan untuk mencari kemajuan medis dan teknologi untuk menyembuhkan penyakit (ikhtiyar), tidak menyerah dengan penyakit itu dan terus berjuang untuk melawan penyakit (tawakal) (Dewi, Peters, and Margono 2014). Memberikan dukungan spiritual disarankan sebagai strategi untuk meningkatkan *psycological wellbeing* pada

pasien dengan kanker. Profesional kesehatan dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien kanker muslim memasukkan komponen agama dalam pengobatan mereka, terutama di bangsal onkologi (Forouzi, Tirgari, andSafarizadeh, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah beberapa faktor (demografi, status kesehatan, kepribadian, keluarga, layanan kesehatan dan spiritual) berpengaruh terhadap *social support* berbasis spiritual pada pasien kanker serviks dengan kemoterapi?
2. Bagaimanakah penyusunan modul *social support* berbasis spiritual pada pasienkanker serviks dengan kemoterapi?
3. Apakah ada pengaruh penerapan modul *social support* berbasis spiritual terhadap *psychological wellbeing* pada pasien kanker serviks dengan kemoterapi?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengembangkan model *social support* berbasis spiritual terhadap *psychological wellbeing* pasien kanker serviks dengan kemoterapi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian Tahap 1

- 1) Menganalisis pengaruh faktor demografi (umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, status pernikahan) terhadap *social support* berbasis spiritual pasien kanker serviks dengan kemoterapi
- 2) Menganalisis pengaruh faktor kesehatan (stadium kanker, lama terdiagnosis) terhadap *social support* berbasis spiritual pasien kanker serviks dengan kemoterapi

- 3) Menganalisis pengaruh faktor kepribadian terhadap *social support* berbasis spiritual pasien kanker serviks dengan kemoterapi
- 4) Menganalisis pengaruh faktor keluarga (sosial budaya, peran, fungsi dan koping keluarga) terhadap *social support* berbasis spiritual pasien kanker serviks dengan kemoterapi
- 5) Menganalisis pengaruh faktor layanan kesehatan (akses, petugas, sarana, program terapi) terhadap *social support* berbasis spiritual pasien kanker serviksdengan kemoterapi
- 6) Menganalisis pengaruh faktor spiritual (keyakinan, kepuasan, praktek spiritual) terhadap *social support* berbasis spiritual pasien kanker serviks dengan kemoterapi
- 7) Menganalisis pengaruh *social support* berbasis spiritual terhadap makna spiritual pasien kanker serviks dengan kemoterapi

Penelitian Tahap 2

1. Menyusun modul *social support* berbasis spiritual terhadap *psychologicalwellbeing* pasien kanker serviks dengan kemoterapi

Penelitian Tahap 3

- 1) Menganalisis pengaruh pendampingan dan bimbingan spiritual terhadap kemampuan memaknai spiritual pasien kanker serviks dengan kemoterapi
- 2) Menganalisis pengaruh pendampingan dan bimbingan spiritual terhadap *psychological wellbeing* dan respon fisik pasien kanker servik dengan kemoterapi

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini mengembangkan model *highlightening major mechanism linking social support to physical health* dengan menambahkan faktor spiritual dalam membentuk *social support* untuk meningkatkan *psychological wellbeing* pada klien kanker serviks yang dilakukan tindakan kemoterapi. Pendampingan dan bimbingan spiritual menjadi salah satu intervensi keperawatan maternitas dan paliatif

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Keperawatan

Hasil penelitian ini berupa modul *sosial support* berbasis spiritual yang dapat meningkatkan asuhan keperawatan secara holistik yaitu bio psikososial, spiritual dengan memberikan bimbingan dan pendampingan spiritual pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi

2) Responden

Penelitian ini dapat meningkatkan *psychological wellbeing* dan juga respon fisik (meningkatkan kualitas tidur, mengurangi respon mual muntah dan menurunkan respons nyeri) pada pasien kanker servik yang menjalani kemoterapi

3) Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut pada klien kanker serviks dengan kemoterapi dengan variabel yang lebih luas

1.5 Temuan Baru Penelitian (*Novelty*)

Temuan baru yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah model pengembangan *social support* berbasis spiritual terhadap *psychological wellbeing*

pasien kanker serviks dengan kemoterapi. Beberapa faktor yang mempengaruhi social support berbasis spiritual terhadap *psychological wellbeing* pasien kanker servik dengan kemoterapi adalah faktor demografi, status kesehatan, kepribadian, keluarga, layanan kesehatan dan spiritual. Intervensi yang dikembangkan berdasarkan teori *Broad model highlighting major mechanism linking social support to physical health*, dengan struktur dan fungsi *social support* yang terdiri dari dukungan informasi, emosional, penghargaan, dan instrumental. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena mengintegrasikan nilai spiritual (husnudzon, ikhtiyar, sabar dan tawakal) yang adopsi dari teori *Spiritual Well Being in Illnes* yang dibentuk dari keyakinan personal, kepuasan spiritual dan praktek spiritual.

Intervensi *social support* berbasis spiritual dilakukan melalui pendampingan dan bimbingan spiritual pada pasien kanker servik dengan tindakan kemoterapi, sehingga terbentuk kemampuan memaknai spiritual sebelum masuk dalam *psychological wellbeing*. Kemampuan memaknai spiritual pasien kanker serviks dengan indikator harapan yang realistis, ketabahan dan kesabaran serta mengambil hikmah dalam menjalani sakit kanker servik dengan kemoterapi. Penelitian ini menghasilkan modul *social support* berbasis spiritual untuk *volunteer religious* (Islam) yang dapat digunakan sebagai panduan dalam memberikan support religius melalui pendampingan dan bimbingan spiritual pasien kanker serviks yang dilakukan tindakan kemoterapi sehingga dapat meningkatkan *psychological wellbeing* yang ditunjukkan dengan adanya penerimaandiri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan terhadap lingkungan, adanya tujuan hidup dan pengembangan pribadi pada pasien kanker serviks dengan kemoterapi. Perubahan

respon fisik pada kanker servik yaitu nyeri, penurunan kualitas tidur serta mual muntah terjadi perubahan yang signifikan setelah adanya *social support* berbasis spiritual melalui mendampingan dan bimbingan spiritual yang dilakukan oleh *volunteer* religius muslim.